

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Data dan Sampel

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020 hingga 2022. Data dikumpulkan dari berbagai sumber:

1. Website www.idx.co.id untuk memperoleh daftar nama perusahaan yang tergabung dalam sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian dan untuk memperoleh laporan keuangan tahunan.
2. Website setiap perusahaan untuk memperoleh data berupa laporan keuangan tahunan.

Populasi sampel terdiri dari seluruh perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2020 dan 2022. Pengambilan sampel dilakukan dengan *purposive sampling*. Metode pemilihan sampel untuk penelitian akan disajikan sebagai berikut:

Tabel 2 Prosedur Pemilihan Sampel

No.	Deskripsi Kriteria	Jumlah Perusahaan
1.	Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020 – 2022.	57
2.	Perusahaan sektor pertambangan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan tahunan pada periode 2020-2022	(14)
3.	Jumlah perusahaan sampel yang memenuhi kriteria	43
4.	Observasi Penelitian (43 perusahaan x 3 tahun penelitian)	129

4.2 Hasil Uji Persyaratan Analisis Data

Hasil pengujian dalam penelitian ini menggunakan alat ukur analisis menggunakan program statistik yaitu IBM SPSS 20. SPSS merupakan metode alternatif yang paling banyak digunakan untuk analisis statistik ilmu sosial.

4.2.1 Statistik Deskriptif

Hasan memberikan definisi statistik deskriptif sebagai berikut: “bagian dari statistika yang mengajarkan bagaimana melakukan segala sesuatu mulai dari mengumpulkan data hingga menyajikannya dengan cara yang dapat dipahami oleh semua orang” (Nasution, 2017). Tujuan uji statistik deskriptif adalah untuk menawarkan gambaran data seperti yang dilihat melalui lensa rata-rata data, standar deviasi, nilai tertinggi, dan terendah. Ini dicapai dengan membandingkan nilai-nilai ini satu sama lain. Tabel 4.2 menampilkan hasil uji statistik deskriptif di sini untuk diteliti:

Tabel 3 Statistik Deskriptif

<i>Descriptive Statistics</i>					
	N	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
Integritas Laporan Keuangan	129	0,03	14,53	2,0591	2,3445
<i>Financial Distress</i>	129	-1,93	31,58	3,5868	5,31471
Dewan Komisaris Independen	129	17,00	67,00	39,0465	9,46281
Komite Audit	129	2,00	6,00	3,2016	0,55028
<i>Intellectual Capital</i>	129	3,06	98,08	42,0166	25,46994
<i>Valid N (listwise)</i>	129				

Sumber: Olah data SPSS ver 20.

Jumlah keseluruhan data yang ditemukan selama penelitian ini adalah 129, dan Tabel 4.2 memberikan deskripsi visualisasi data statistik yang digunakan, termasuk minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi. Nilai serendah mungkin memberikan konteks untuk nilai paling ekstrim yang mungkin diperoleh dari sampel studi yang dianalisis untuk setiap variabel independen. Istilah "nilai maksimum" dan "nilai tertinggi" keduanya mengacu pada kemungkinan nilai tertinggi yang ditemukan dalam sampel penelitian yang diperiksa untuk variabel tertentu. Ketika banyak sampel dari satu variabel diuji, nilai rata-rata dihitung untuk memberikan penjelasan rata-rata keseluruhan dari hasil tes. Di samping itu, nilai standar deviasi menggambarkan sejauh mana pengamatan menyimpang dari nilai rata-rata untuk setiap variabel.

1. Temuan dari statistik deskriptif menunjukkan bahwa nilai terendah untuk variabel yang berkaitan dengan Integritas Laporan Keuangan adalah 0,03. Sedangkan untuk nilai tertinggi variabel Integritas Laporan Keuangan adalah 14,53. Integritas Laporan Keuangan memiliki nilai rata-rata 2,0591 dan standar deviasi 2,34445. Dari jumlah sampel memiliki nilai ILK > 1 artinya integritas laporan keuangan pada perusahaan pertambangan baik, karena menerapkan prinsip konservatif dalam laporan keuangan yang dimana nilainya lebih besar dari satu.
2. Pada variabel Financial Distress nilai minimum diraih oleh PT Ratu Prabu Energi Tbk pada tahun 2020 yaitu sebesar -1,93, sesuai dengan data statistik deskriptif. Selain itu, PT Cita Mineral Investindo Tbk mendapat nilai tertinggi sebesar 31,58 pada tahun 2021.
3. Berdasarkan data deskriptif, nilai minimum pada variabel Dewan Komisaris Independen adalah 17,00 yang diraih oleh PT Bukit Asam Tbk pada tahun 2020, 2021, dan 2022, nilai maksimum adalah 67,00 yang diraih oleh PT Tbs Energi Utama Tbk pada tahun 2020, sedangkan nilai rata-rata variabelnya adalah 39,0465 dan standar deviasi 9,46281. Karena rata-rata Dewan Komisaris Independen lebih besar dari standar deviasi, kita dapat menyimpulkan bahwa penyimpangan data frekuensi rendah dan penyebaran nilainya secara luas, atau data dengan tingkat

variasi yang tinggi dan ukuran sampel yang kecil, dapat secara akurat mewakili seluruh populasi. Ini karena rata-rata Dewan Komisaris Independen lebih besar dari standar deviasi.

4. Temuan statistik deskriptif menunjukkan nilai variabel Komite Audit yaitu, nilai terendah tercatat di PT Tbs Energi Utama Tbk pada tahun 2020 dan PT Ifishdeco Tbk pada tahun 2021 dan 2022 dengan nilai 2,00 dan nilai tertinggi tercatat di PT Petrosea Tbk pada tahun 2022 dengan nilai 6,00. Komite Audit memiliki nilai rata-rata sebesar 3,2016, dengan standar deviasi sebesar 0,55028. Karena rata-rata yang diperoleh melalui Komite Audit lebih besar dari standar deviasi, kita dapat menarik kesimpulan bahwa penyimpanan data frekuensi rendah dan penyebaran nilai rata-rata secara luas, atau data dengan tingkat variabilitas tinggi dan ukuran sampel yang besar, dapat secara akurat mewakili seluruh populasi.
5. Berdasarkan data deskriptif, nilai minimum pada variabel *Intellectual Capital* adalah 3,06 yang diraih oleh PT Garda Tujuh Buana Tbk pada tahun 2020, dan nilai maksimum adalah 98,08 yang diraih oleh PT Delta Dunia Makmur Tbk pada tahun 2020, sedangkan nilai rata-rata variabelnya adalah 42,0166 dan standar deviasi 25,46994. Karena rata-rata *Intellectual Capital* lebih besar dari standar deviasi, kita dapat menyimpulkan bahwa penyimpangan data frekuensi rendah dan penyebaran nilainya secara luas, atau data dengan tingkat variasi yang tinggi dan ukuran sampel yang kecil, dapat secara akurat mewakili seluruh populasi. Ini karena rata-rata *Intellectual Capital* lebih besar dari standar deviasi.

4.2.2 Hasil Uji Asumsi Klasik

4.2.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menilai apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian ini menghasilkan residual yang berdistribusi normal atau tidak. Ukuran yang berguna dari kemampuan model regresi untuk mencocokkan data adalah apakah data mengikuti distribusi normal atau tidak. Untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak, penelitian ini menggunakan uji One Sample Kolmogorov-Smirnov.

Asimp. Sig (2-tailed) = 0,000 dengan ukuran sampel 129 data; hasil ini menunjukkan bahwa data residual dalam model regresi tidak terdistribusi secara normal karena nilai p yang terkait kurang dari 0,05. Ukuran sampel penelitian ini adalah 117 data. Sampel outlier yang terdiri dari 12 data dilakukan sehingga model regresi yang dipermasalahkan dapat disiapkan untuk analisis lebih lanjut. Untuk sampai ke sana, sampel dilakukan.

Menurut definisi Ghozali, outlier data adalah contoh atau data yang memiliki sifat luar biasa dan menonjol secara substansial dari pengamatan lainnya. Mereka juga muncul sebagai nilai ekstrem untuk variabel kontinu dan diskrit. Outlier data dapat diklasifikasikan sebagai positif atau negatif (Dharma & Noviari, 2017). Uji outlier dilakukan dengan menggunakan boxplot setelah diketahui bahwa data tidak mengikuti distribusi normal. Menghilangkan angka pengamatan yang terluar, atau yang tidak termasuk dalam plot kotak, adalah tindakan yang disarankan.

Tabel 4 Uji Normalitas

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>		<i>Unstandardized Residual</i>
<i>N</i>		<i>117</i>
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	<i>0,0000000</i>
	<i>Std. Deviation</i>	<i>0,85162915</i>
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	<i>0,124</i>
	<i>Positive</i>	<i>0,124</i>
	<i>Negative</i>	<i>-0,096</i>
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>		<i>1,346</i>
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)^c</i>		<i>0,053</i>
<i>a. Test distribution is Normal.</i>		
<i>b. Calculated from data.</i>		

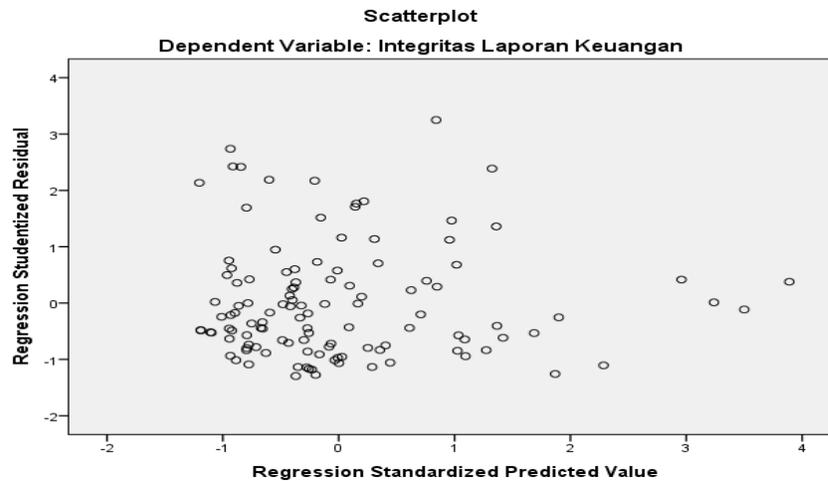
Sumber: Olah data SPSS ver 20.

Nilai Asimp. Sig (2-tailed) yang ditentukan melalui penggunaan uji Kolmogorov-Smirnov ditunjukkan pada Tabel 4.4. Berdasarkan data, nilai ini adalah 0,053. Fakta bahwa nilai angka signifikan secara statistik (Sig.) untuk variabel dependen Integritas Laporan Keuangan pada uji Kolmogorov-Smirnov didapatkan sebesar $0,053 > 0,05$ yang menunjukkan bahwa sampel dalam penelitian ini mengikuti distribusi normal.

4.2.2.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menentukan apakah varian dari residual yang berasal dari berbagai pengamat dalam model regresi dapat dibandingkan satu sama lain atau tidak. Heteroskedastisitas penelitian ini diperiksa dengan menggunakan uji Glejser. Tabel 4.5 menampilkan hasil uji heteroskedastisitas yang dilakukan dengan menggunakan uji Glejser:

Tabel 5 Hasil Uji Heteroskedasitas



Sumber: Olah data SPSS ver 20

Dari grafik diatas hasil pengujian heteroskedasitas dengan variabel independen dan dependen pada gambar diatas dapat dilihat tidak ada pola yang jelas atau menyebar, titik-titik penyebaran berada diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedasitas sehingga model layak digunakan.

4.2.2.3 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk tujuan menentukan apakah suatu model penelitian regresi tertentu menunjukkan adanya hubungan antar variabel bebas (independen). Model regresi yang layak adalah model yang tidak ada hubungan antara variabel independen dan tidak memiliki efek multikolinearitas. Dengan kata lain, model tidak mengandung multikolinearitas. Saat membandingkan nilai Variance Inflation Factor (VIF) dan Toleransi, seseorang dapat menilai apakah gejala multilinearitas ada atau tidak. Istilah "toleransi" mengacu pada proses pengukuran jumlah variasi dalam variabel tertentu yang tidak dapat dipertanggungjawabkan dengan

menggunakan variabel independen lainnya. Adanya gejala multikolinieritas dapat ditentukan dengan menggunakan nilai dengan VIF 10.000 dan toleransi lebih dari 0,10:

Tabel 6 Hasil Uji Multikolinieritas

Model		<i>Collinearity Statistics</i>		Kesimpulan
		<i>Tolerance</i>	VIF	
1	(Constant)			
	<i>Financial Distress</i>	0,928	1,077	Tidak terjadi Multikolinieritas
	<i>Dewan Komisaris Independen</i>	0,961	1,041	Tidak terjadi Multikolinieritas
	<i>Komite Audit</i>	0,985	1,016	Tidak terjadi Multikolinieritas
	<i>Intellectual Capital</i>	0,924	1,082	Tidak terjadi Multikolinieritas
<i>a. Dependent Variable: Integritas Laporan Keuangan</i>				

Sumber: Olah data SPSS ver 20

Berdasarkan hasil pengujian yang disajikan pada tabel di atas diketahui bahwa variabel yang dikenal dengan *Financial Distress* memiliki nilai VIF sebesar 1,077 dan nilai toleransi sebesar 0,928, sedangkan variabel yang dikenal dengan Dewan Komisaris Independen memiliki nilai toleransi 0,961 dan nilai VIF sebesar 1,041. Variabel Komite Audit diberi nilai toleransi sebesar 0,985, sedangkan VIF nya diberi nilai 1,016. Dan Variabel *Intellectual Capital* diberi nilai toleransi 0,924 dan nilai VIF 1,082. Sebagai hasil dari temuan yang disajikan di atas, kami dapat mengambil kesimpulan bahwa nilai VIF untuk semua variabel penelitian kurang dari 10. Hal ini membuktikan bahwa tidak ada masalah multikolinieritas dalam model regresi.

4.2.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah kemungkinan adanya hubungan antara residual dari dua pengamatan yang berbeda. Uji autokorelasi digunakan untuk menilai ada atau tidaknya hubungan antara kesalahan yang terjadi pada periode t dengan kesalahan yang terjadi pada periode $t-1$ dalam model regresi linier. Hal ini dilakukan dengan membandingkan error dari periode t dengan error dari periode $t-1$ (sebelumnya). Model regresi kualitas tertinggi benar-benar mengecualikan kemungkinan autokorelasi. Untuk lebih memahaminya, bandingkan nilai DW dengan nilai d pada tabel Durbin-Watson:

1. Jika $d < dL$ atau $d > 4 - dL$ maka disimpulkan pada data tersebut terdapat autokorelasi.
2. Jika $dU < d < 4 - dU$ maka disimpulkan pada data tersebut tidak terdapat autokorelasi.
3. Jika $dL \leq d \leq dU$ atau $4 - dU \leq d \leq 4 - dL$ maka pengujian tidak meyakinkan atau tidak terdapat kesimpulan.

Tabel 7 Hasil Uji Autokorelasi

<i>Model Summary^b</i>					
<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>	<i>Durbin-Watson</i>
1	0,582 ^a	0,338	0,315	0,86670	1,518
a. Predictors: (Constant), Intellectual Capital, Komite Audit, Financial Distress, Dewan Komisaris Independen					
b. Dependent Variable: Integritas Laporan Keuangan					

Sumber: Olah data SPSS ver 20

Seperti dapat dilihat pada Tabel 4.7, hasil dari Model 1 memiliki tingkat signifikansi yang jauh lebih besar daripada tingkat signifikansi yang diberikan pada alfa yaitu $1,518 > 0,05$. Namun, karena hanya ada empat variabel independen dalam penelitian ini ($K=4$, maka $K-1=3$) dan jumlah sampel untuk penelitian ini adalah 117 observasi, nilai ekuivalen dalam tabel Durbin-Watson adalah 1,518. Hal ini menggambarkan bahwa nilai d_U lebih kecil dari nilai d , karena nilai d 1,518 lebih besar daripada nilai d_U yaitu 1,7512 dan lebih besar dari nilai d_L yaitu 1,6462. Berdasarkan dari hasil analisis tersebut maka disimpulkan pada data tersebut tidak terdapat autokorelasi.

4.3 Hasil Analisis Data

4.3.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Setelah validasi semua anggapan yang dianggap konvensional, analisis regresi linier dilakukan. Dalam upaya untuk menentukan bagaimana *Financial Distress*, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, dan *Intellectual Capital* mempengaruhi Integritas Laporan Keuangan, kami melakukan: Integritas Laporan Keuangan. Seperti dapat dilihat pada tabel berikut, temuan analisis regresi linier menunjukkan peningkatan substansial atas perhitungan analisis regresi:

Tabel 8 Analisis Regresi Linear Berganda

<i>Coefficients^a</i>			
<i>Model</i>		<i>Unstandardized Coefficients</i>	
		B	Std. Error
1	<i>(Constant)</i>	0,367	0,617
	Financial Distress	0,097	0,016
	Dewan Komisaris Independen	0,006	0,009
	Komite Audit	0,040	0,144
	Intellectual Capital	0,009	0,003
<i>a. Dependent Variable: Integritas Laporan Keuangan</i>			

Sumber: Olah data SPSS ver 20

Model regresi:

$$Y = 0,367 + 0,097 \text{ FD} + 0,006 \text{ DKI} + 0,040 \text{ KA} + 0,009 \text{ IC} + \epsilon$$

Dari hasil persamaan tersebut dapat dilihat hasil sebagai berikut:

1. Pada keadaan dimana semua variabelnya stabil, nilai koefisien regresi variabel Integritas Laporan Keuangan akan menunjukkan peningkatan sebesar 0,367 untuk satu nilai.
2. Koefisien regresi variabel *Financial Distress* telah dilaporkan dan memiliki Integritas Laporan Keuangan sebesar 0,097. Berdasarkan informasi yang disajikan pada paragraf ini, setiap peningkatan satu standar deviasi variabel Financial Distress akan menyebabkan peningkatan Integritas Laporan Keuangan sebesar 0,097.
3. Koefisien regresi variabel Dewan Komisaris Independen telah dilaporkan dan memiliki Integritas Laporan Keuangan sebesar 0,006. Berdasarkan informasi yang disajikan pada paragraf ini, setiap peningkatan satu standar deviasi variabel Dewan Komisaris Independen akan menyebabkan peningkatan Integritas Laporan Keuangan sebesar 0,006.
4. Koefisien regresi variabel Komite Audit telah dilaporkan dan memiliki Integritas Laporan Keuangan sebesar 0,040. Berdasarkan informasi yang disajikan pada paragraf ini, setiap peningkatan satu standar deviasi variabel Komite Audit akan menyebabkan penurunan Integritas Laporan Keuangan sebesar 0,040.
5. Koefisien regresi variabel *Intellectual Capital* telah dilaporkan dan memiliki Integritas Laporan Keuangan sebesar 0,009. Berdasarkan informasi yang disajikan pada paragraf ini, setiap peningkatan satu standar deviasi variabel Intellectual Capital akan menyebabkan penurunan Integritas Laporan Keuangan sebesar 0,009.

4.3.2 Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi (R Square) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R square mendeteksi nilai satu, maka variabel independent memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen semakin terbatas. Hasil dari koefisien determinasi dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 9 Koefisien Determinan

<i>Model Summary^b</i>				
<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	0,582 ^a	0,338	0,315	0,86670
a. Predictors: (Constant), <i>Intellectual Capital</i> , Komite Audit, <i>Financial Distress</i> , Dewan Komisaris Independen				
b. Dependent Variable: Integritas Laporan Keuangan				

Sumber: Olah data SPSS ver 20

Berdasarkan temuan yang ditunjukkan pada tabel 4.9, dapat disimpulkan bahwa nilai R-squared untuk variabel *Financial Distress*, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, *Intellectual Capital* adalah 0,338. Kesimpulan ini dicapai dengan menggunakan data yang disajikan pada tabel 4.9. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen dalam model regresi tersebut dapat bertanggung jawab atas 33,8% Integritas Laporan Keuangan, sedangkan 66,2% Integritas Laporan Keuangan sisanya dapat dipertanggungjawabkan oleh variabel lain.

4.3.3 Uji F

Uji F digunakan untuk memastikan apakah model regresi yang digunakan sesuai dengan tujuan analisis data saat ini. Uji F mengevaluasi kandidat berdasarkan kriteria berikut:

1. Jika nilai signifikan kurang dari 0,05 ; maka model yang digunakan dikatakan layak.
2. Jika nilai signifikan lebih dari 0,05 ; maka model yang digunakan dikatakan tidak layak.
3. Jika nilai F hitung lebih besar dari pada nilai F tabel, maka model penelitian sudah layak.

Berikut adalah hasil pengujian kelayakan model yang dapat dilihat pada tabel 4.10 di bawah ini:

Tabel 10 Uji F

ANOVA ^a						
<i>Model</i>		<i>Sum of Squares</i>	<i>Df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
1	<i>Regression</i>	43,028	4	10,757	14,320	0,000 ^b
	<i>Residual</i>	84,132	112	0,751		
	<i>Total</i>	127,160	116			
a. <i>Dependent Variable: Integritas Laporan Keuangan</i>						
b. <i>Predictors: (Constant), Intellectual Capital, Komite Audit, Financial Distres, Dewan Komisaris Independen</i>						

Sumber: Olah data SPSS ver 20

Berdasarkan informasi yang ditunjukkan pada tabel 4.10, kami dapat menarik kesimpulan bahwa hasil koefisien yang sangat positif sebesar $0,000 < 0,05$ setara dengan nilai-F sebesar 14,320. Hal ini membawa kita untuk menyimpulkan bahwa model tersebut sesuai untuk penelitian yang sedang dilakukan.

4.3.4 Uji T

Menurut Ghozali, tujuan utama dari uji statistik adalah untuk menggambarkan seberapa besar pengaruh satu variabel independen sekaligus mengendalikan semua variabel lainnya pada tingkat signifikansi 5% dengan menggunakan kriteria yang telah ditetapkan untuk pengujian:

1. Jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ atau $\text{Sig} > 0,05$ maka H_1 ditolak yang artinya tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y.
2. Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ atau $\text{Sig} < 0,05$ maka H_1 diterima yang artinya terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

Berikut adalah hasil pengujian statistik t yang dapat dilihat pada tabel 4.11 di bawah ini:

Tabel 11 Uji T

<i>Coefficients^a</i>			
<i>Model</i>		<i>T</i>	<i>Sig.</i>
1	<i>(Constant)</i>	0,595	0,553
	<i>Financial Distress</i>	6,035	0,000
	Dewan Komisaris Independen	0,639	0,524
	Komite Audit	0,275	0,784
	<i>Intellectual Capital</i>	2,911	0,004
<i>a. Dependent Variable: Integritas Laporan Keuangan</i>			

Sumber: Olah data SPSS ver 2020

Berdasarkan pada tabel 4.11 di atas dapat dilihat hasil sebagai berikut:

1. Berdasarkan temuan percobaan pertama (hasil X1) yang memiliki tingkat signifikansi 0,000 lebih rendah dari 0,05, hipotesis H1 diterima karena hasil uji menyatakan bahwa terdapat hubungan antara *Financial Distress* dengan Integritas Laporan Keuangan.
2. Temuan hasil uji t variabel Dewan Komisaris Independen (X2) menunjukkan bahwa hipotesis H2 yang menyatakan terdapat bukti adanya hubungan antara Dewan Komisaris Independen dengan Integritas Laporan Keuangan tidak terbukti. Hal ini disebabkan nilai signifikansi variabel Dewan Komisaris Independen yaitu 0,524 lebih besar dari 0,05.
3. Temuan hasil uji t variabel Dewan Komisaris Independen (X3) menunjukkan bahwa hipotesis H3 yang menyatakan terdapat bukti adanya hubungan antara Komite Audit dengan Integritas Laporan Keuangan tidak terbukti. Hal ini disebabkan nilai signifikansi variabel yaitu 0,784 lebih besar dari 0,05.
4. Temuan untuk variabel independen *Intellectual Capital* (X4) menunjukkan bahwa hipotesis H4 yang menyatakan bahwa terdapat bukti pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Integritas Laporan Keuangan terbukti, dengan signifikansi berkisar antara 0,004 lebih besar dari 0,05. Hipotesis ini menyatakan bahwa terdapat bukti pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Integritas Laporan Keuangan.

4.4 Pembahasan

Penelitian ini dilakukan dengan mengangkat empat variabel independen yaitu *Financial Distress* (X1), Dewan Komisaris Independen(X2), Komite Audit (X3), dan *Intellectual Capital* (X4) terhadap Integritas Laporan Keuangan (Y) perusahaan Pertambangan dengan hasil sebagai berikut:

4.4.1 Pengaruh *Financial Distress* terhadap Integritas Laporan Keuangan Perusahaan Pertambangan

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda diperoleh bahwa koefisien regresi *financial distress* sebesar 0,097 yang berarti bahwa apabila terdapat penambahan *financial distress* sebesar 1 satuan, maka integritas laporan keuangan akan meningkat sebesar 0,097 satuan dengan asumsi variabel lain bernilai tetap. Temuan penelitian study ini menunjukkan bahwa variabel *Financial Distress* memiliki pengaruh positif terhadap Integritas Laporan Keuangan pada perusahaan pertambangan periode 2020-2022. Hasil uji statistik T menunjukkan bahwa *financial distress* mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi untuk variabel *financial distress* lebih kecil daripada nilai probabilitas $\alpha = 0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel *financial distress* berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Dengan demikian hipotesis pertama (H1), yaitu *financial distress* berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan dapat diterima.

Hal ini memberi pengertian bahwa tinggi rendahnya *Financial Distress* suatu perusahaan maka dapat mempengaruhi besarnya Integritas Laporan Keuangan pada perusahaan tersebut dan semakin meningkatnya pengguna konservatisme akuntansi yang dimana berdampak pada meningkatnya integritas laporan keuangan. Berpengaruhnya *financial distress* dapat disebabkan karena ketika sebuah perusahaan mulai mengalami kesulitan keuangan maka ia akan berupaya untuk memberikan sinyal yg lebih baik kepada publik melalui penyelenggaraan akuntansi yang konservatif dalam rangka dapat mengembalikan kepercayaan perusahaan dimata publik sehingga dapat mempengaruhi Integritas Laporan Keuangan perusahaan tersebut. Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menemukan bahwa ini memiliki dampak positif terhadap *Financial Distress* yang dilakukan oleh penelitian Ario et al., (2020) dan (Saad & Abdillah, 2019) menyatakan *Financial Distress* mempengaruhi Integritas Laporan Keuangan secara positif.

4.4.2 Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Integritas Laporan Keuangan Perusahaan Pertambangan

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda diperoleh bahwa koefisien regresi Dewan Komisaris Independen sebesar 0,006 yang berarti bahwa apabila terdapat penambahan Dewan Komisaris Independen sebesar 1 satuan, maka integritas laporan keuangan akan meningkat sebesar 0,006 satuan dengan asumsi variabel lain bernilai tetap. Temuan penelitian study ini menunjukkan bahwa variabel Dewan Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan pada perusahaan pertambangan periode 2020-2022. Hasil uji statistik T menunjukkan bahwa Dewan Komisaris Independen mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,524. Nilai signifikansi untuk variabel Dewan Komisaris Independen lebih besar daripada nilai probabilitas $\alpha = 0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel Dewan Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Dengan demikian hipotesis kedua (H2), yaitu Dewan Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan dapat ditolak.

Hasil ini memberikan pengertian bahwa keberadaan Dewan Komisaris Independen tidak sesuai dengan fungsi Dewan Komisaris Independen yaitu untuk menilai kinerja perusahaan secara keseluruhan dengan melakukan pengawasan kinerja manajemen melainkan hanya sebagai pemenuhan regulasi saja. Dan Komisaris *independen* kurang mampu memberikan pengawasan yang terlalu besar kepada tindakan manajemen dan tindakan di dalam integritas laporan keuangan, karena tugas komisaris *independen* berpusat pada pengawasan tata kelola perusahaan, sehingga dapat dikatakan komisaris *independen* tidak berpengaruh secara langsung kepada bagian dalam tindakan integritas laporan keuangan. Hasil temuan ini sejalan dengan penelitian Nurbaiti et al. (2021), Prena & Cahyani (2020), Ulfa & Challen (2020) yang membuktikan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

4.4.3 Pengaruh Komite Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan Perusahaan Pertambangan

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda diperoleh bahwa koefisien regresi Komite Audit sebesar 0,040 yang berarti bahwa apabila terdapat penurunan Komite Audit sebesar 1 satuan, maka integritas laporan keuangan akan menurun sebesar 0,040 satuan dengan asumsi variabel lain bernilai tetap. Temuan penelitian study ini menunjukkan bahwa variabel Komite Audit tidak berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan pada perusahaan pertambangan periode 2020-2022. Hasil uji statistik T menunjukkan bahwa Komite Audit mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,784. Nilai signifikansi untuk variabel financial distress lebih besar daripada nilai probabilitas $\alpha = 0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel Komite Audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Dengan demikian hipotesis ketiga (H3), yaitu Komite Audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan dapat ditolak.

Menurut temuan penelitian study ini, variabel Komite Audit tidak berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan pada perusahaan pertambangan periode 2020-2022. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi maupun rendahnya komite audit dalam suatu perusahaan tidak dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan. Hasil ini memberikan pengertian bahwa keberadaan komite audit dinilai kurang transparansi dalam pengungkapan informasi laporan keuangan serta belum dapat memaksimalkan fungsinya yaitu untuk memastikan bahwa laporan keuangan disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum disebabkan karena Komite Audit hanya melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang akan diterbitkan perusahaan. Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yg menemukan bahwa ini tidak memiliki berpengaruh terhadap Komite Audit yang dilakukan oleh penelitian (Nurbaiti et al., 2021) dan Prena & Cahyani (2020) yang membuktikan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

4.4.4 Pengaruh Intellectual Capital terhadap Integritas Laporan Keuangan Perusahaan Pertambangan

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda diperoleh bahwa koefisien regresi *Intellectual capital* sebesar 0,009 yang berarti bahwa apabila terdapat penambahan *Intellectual capital* sebesar 1 satuan, maka integritas laporan keuangan akan meningkat sebesar 0,009 satuan dengan asumsi variabel lain bernilai tetap. Temuan penelitian study ini menunjukkan bahwa variabel *Intellectual capital* memiliki pengaruh positif terhadap Integritas Laporan Keuangan pada perusahaan pertambangan periode 2020-2022. Hasil uji statistik T menunjukkan bahwa *Intellectual capital* mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,004. Nilai signifikansi untuk variabel *Intellectual capital* lebih kecil daripada nilai probabilitas $\alpha = 0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel *Intellectual capital* berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Dengan demikian hipotesis keempat (H4), yaitu *Intellectual capital* berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan dapat diterima.

Menurut temuan penelitian study ini, variabel *Intellectual Capital* berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan pada perusahaan pertambangan periode 2020-2022. Hal ini menunjukkan bahwa *intellectual capital* sangat penting untuk meningkatkan produktivitas dan kualitas manusia yang mempunyai dampak keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan. Hasil ini memberikan pengertian bahwa ketika perusahaan memiliki *Intellectual Capital* yaitu Aset pengetahuan, yang meliputi modal intelektual, ialah jenis lain dari aset tidak berwujud yang sering dimiliki bisnis. Aset pengetahuan yang dimiliki oleh setiap organisasi yang bila diawasi dengan baik akan menciptakan nilai bagi bisnis. Maka *Intellectual Capital* akan menerapkan kejujuran dalam menginformasikan keadaan perusahaan yang sebenarnya dengan kata lain tidak menyesatkan pengguna dalam memperoleh informasi perusahaan sehingga dapat mempengaruhi Integritas Laporan Keuangan. Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menemukan bahwa ini memiliki dampak positif terhadap *Intellectual Capital* yang dilakukan oleh penelitian (Palebangan & Majidah, 2021) dan Sidik et al.

(2023), menemukan bahwa *intellectual capital* berdampak positif kepada Integritas laporan keuangan.